



**UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI
DENGAN MENERAPKAN STRATEGI *PEER TUTORING*
MTs MUHAMMADIYAH 22 PADANGSIDIMPUAN**

Piki Fatwani Nasution⁽¹⁾, Benny Sofyan Samosir⁽²⁾, Masdelima Azizah Sormin⁽³⁾
pikifatwaninasution@gmail.com⁽¹⁾, bennysofyansamosir@um-tapsel.ac.id⁽²⁾,
masdelima@um-tapsel.ac.id⁽³⁾

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Article history	Abstract
Keywords: <i>Confidence, Peer Tutoring Strategy, Himpunan</i>	<i>The problem in this study is the students' low self-confidence. To increase students' self-confidence in mathematics lessons on set material with peer tutoring strategies. The results of students' mathematics tests using the Peer Tutoring strategy in class VII A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan were proven by the results of the mathematics test of students in cycle I obtained an average of 51.42% and in cycle II 82.85% the average increase from cycle I to cycle II was 31.43%. Based on observations of teacher performance, there was an increase in the cycle where I obtained an average value of 58.50%, cycle II obtained an average value of 88.00%, an average increase of 29.50%. Based on observations, teacher activity also increased where the first cycle obtained an average of 64.55% and the second cycle was 81.55% and an increase in the average value of 17.00%. Based on the research results, it can be denied that using the Peer Tutoring strategy can increase student self-confidence and teacher performance in class VII A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan.</i>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk

mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Soegeng (Yuliana, 2019: 178), mengatakan “Pendidikan merupakan urusan manusia, hanya manusialah yang memiliki subyek dan obyek pendidikan”. Jadi pendidikan

adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yaitu menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, dan mengarahkan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Secara jelas tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan meningkatnya sumber daya manusia khususnya dalam bidang pendidikan, maka akan membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi selama ini.

Menilai kualitas suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Peningkatan mutu pendidikan dalam proses belajar mengajar merupakan upaya yang diinginkan, maksimal untuk kualitas pendidikan agar dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa ke tingkat yang lebih baik khususnya mata pelajaran matematika. Karena matematika salah satu dari ilmu pengetahuan dasar memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto (Nor Aulia, 2018:68), "Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan sangat penting dalam pendidikan". Hal ini sejalan dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar kritis, kreatif, dan aktif yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan rasa percaya diri, serta dapat meningkatkan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pada hakikatnya, matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, dalam arti matematika memiliki kegunaan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru tidak hanya menilai siswa dari prestasi siswa berdasarkan nilai yang diperoleh melalui tes maupun ujian tetapi juga melakukan penilaian yang salah satunya berasal dari tingkat kepercayaan diri siswa. Siswa yang percaya diri

mampu memberikan nilai positif tersendiri bagi teman yang lain.

Dalam dunia pendidikan banyak persoalan yang muncul. Baik itu masalah kekurangan guru mengajar, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, sistem dari belajar-mengajar itu sendiri yang sering berubah-ubah. Di lingkungan sekolah itu sendiri setiap siswa diharapkan dapat memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki. Namun siswa memiliki masalah rendahnya rasa percaya diri yang mengakibatkan siswa tidak dapat memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki.

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Lauster (Asrullah, 2017: 91), "Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri". Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Dariyo, dkk (Asrullah, 2017: 92), mengatakan "Orang yang percaya diri biasanya memiliki ciri mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif dan menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya". Orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi memandang dunia sebagai hal yang dapat dikendalikan, dan memandang dirinya sebagai orang yang mampu mengendalikannya. Lawan dari rasa percaya diri adalah ketidakpercayaan diri. Rasa tidak percaya diri akan sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Tidak percaya diri merupakan salah satu dari bentuk ketakutan yang sangat dihindari banyak orang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sifat percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya konsep diri, harga diri, pengalaman,

pendidikan, penampilan, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya akan sangat berperan dalam menentukan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap orang. Percaya diri berasal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkan dalam hidup. Rasa percaya diri juga bisa berbentuk tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Percaya diri akan menimbulkan rasa aman, dua hal ini akan tampak pada sikap dan tingkah laku seseorang yang terlihat tenang, tidak mudah bimbang atau ragu-ragu, tidak mudah gugup, dan tegas.

Dapat dilihat dari beberapa siswa yang belum memahami suatu pelajaran secara tuntas. Hal ini disebabkan guru yang tidak dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, atau belum menemukan metode pembelajaran yang tepat. Di dalam proses pembelajaran, sangat dibutuhkan strategi yang tepat supaya pembelajaran menjadi menyenangkan dan pembelajaran matematika tidak menjadi momok yang ditakuti siswa menjadi lebih percaya diri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 februari 2020 terhadap 35 siswa di kelas VII A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan diperoleh gambaran bahwa 5 siswa (14,29%) memperoleh nilai pada kriteria “ Baik“, 3 siswa (8,58%) memperoleh nilai pada kriteria “ Cukup Baik “, 12 siswa (34,28%) memperoleh nilai pada kriteria “ Kurang “, dan 15 siswa (42,85%) memperoleh nilai pada kriteria “ Sangat Kurang “. Dari hasil observasi tersebut disimpulkan bahwa rasa percaya diri siswa masih rendah dalam kegiatan belajar matematika.

Salah satu strategi yang ditawarkan dalam hal menumbuhkan rasa percaya diri adalah dengan adanya strategi pembelajaran *Peer Tutoring* (tutor sebaya). Tutor sebaya bisa melatih siswa untuk belajar mengkomunikasikan materi atau cara mengajarkan soal matematika dengan temannya sehingga secara tidak langsung rasa percaya diri dapat ditimbulkan dari kegiatan tersebut. Meskipun untuk menjadi tutor yang baik, siswa harus paham dulu mengenai salah satu materi atau konsep matematika.

Menurut Ahmadi (Agus, 2017: 4), “Kelebihan dari strategi tutor sebaya adalah adanya hubungan yang lebih dekat dan akrab, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan pada diri tutor sendiri dan kegiatannya merupakan pengayaan, menambah

motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran”.

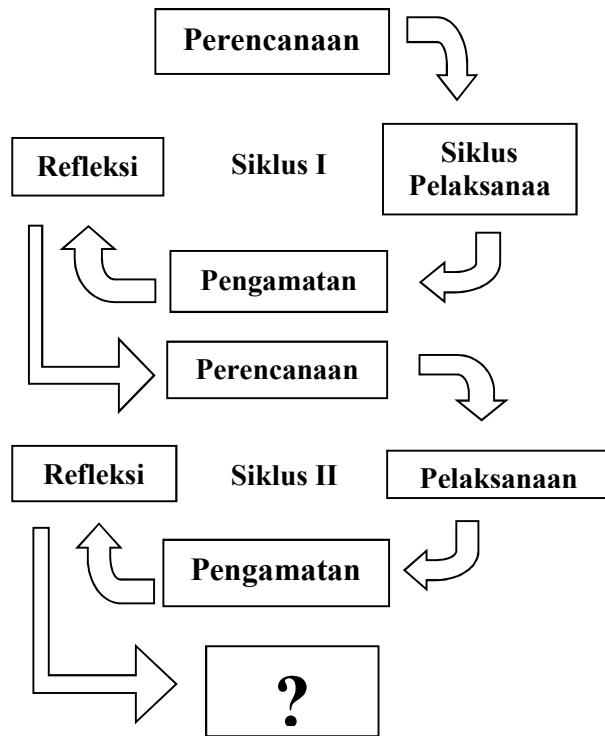
Strategi tutor sebaya (*Peer Tutoring*) adalah guru memberdayakan siswa yang mempunyai daya serap tinggi terhadap materi yang dijelaskan guru untuk membantu siswa lain yang daya serapnya rendah. Siswa yang berperan sebagai tutor terlebih dahulu dibekali oleh materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar mengajar yaitu himpunan. Pembekalan ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran. Siswa yang berperan sebagai tutor bertugas membantu temannya yang mengalami kesulitan melalui proses diskusi setelah mendapatkan pembekalan dari guru pengajar. Peran guru pada proses ini adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode dengan mengamati, mencatat perkembangan proses, memberikan pengarahannya serta evaluasi proses untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar perbaikan pada proses selanjutnya. Pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang belum memahami materi mendapat bantuan lebih efektif untuk memahaminya sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan diri.

Hasil belajar yang diharapkan dari anggota kelompok belajar salah satunya menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar. Percaya diri adalah penilaian positif terhadap diri sendiri mengenai kemampuan yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan serta kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keragu-raguan yang mendorong individu untuk meraih keberhasilan atau kesuksesan tanpa tergantung kepada pihak lain dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah ditetapkannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Tempat penelitian: Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 selama kurang lebih dua bulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 35 siswa, Dimana Jumlah siswa laki-laki 14 orang dan jumlah siswa perempuan

21 orang. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Peer Tutoring* (tutor sebaya) untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pelajaran matematika. Penelitian ini direncanakan dua siklus, penelitian ini meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, berikut ini adalah bentuk skema penelitiannya.

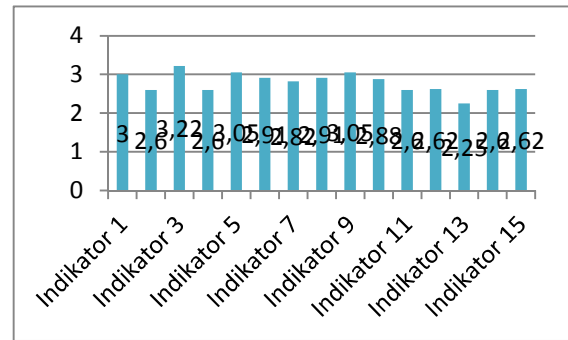


Gambar 1 Skema siklus Penelitian Tindakan Kelas

Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Angket Rasa Percaya Diri Siswa Siklus I

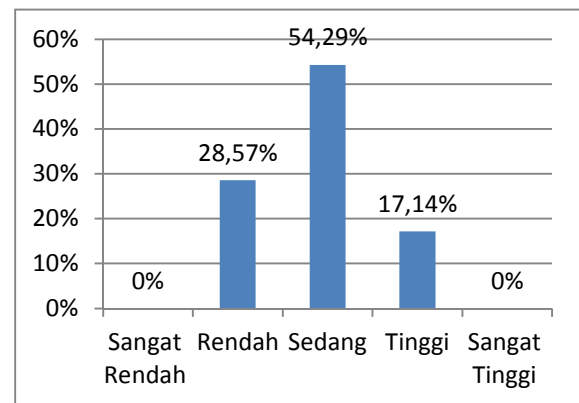
Pada dasarnya siklus I merupakan pembelajaran yang menggunakan strategi *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) mulai diperkenalkan pada siswa di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. Diakhir pembelajaran siklus I berlangsung, pada pertemuan ke 2 dilaksanakan tes angket rasa percaya diri siswa. Terlihat dari jawaban responden siswa siklus I dengan menggunakan strategi *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) memperoleh presentase 55,73 % dengan kategori “Kurang”. Sehingga nilai yang diperoleh belum mencapai $\geq 80\%$ perlu dilakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Hasil angket rasa percaya diri siswa siklus I dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2 Hasil Rata-Rata Angket Rasa Percaya Diri Siswa Siklus I

b. Hasil Tes Matematika Siswa Siklus I

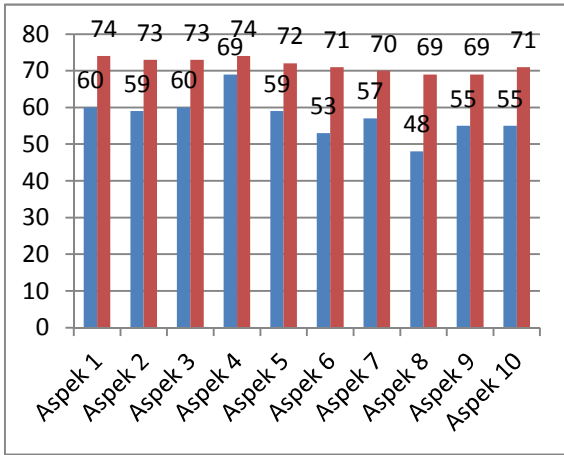
Siklus I merupakan pembelajaran dengan pokok bahasan himpunan dengan menerapkan strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada siswa untuk melihat peningkatan rasa percaya diri siswa di kelas VII A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. Diakhir pembelajaran siklus I berlangsung, pada pertemuan ke 2 dilaksanakan tes matematika siswa, maka hasil yang didapat diketahui siswa yang tidak tuntas 48,58% atau 17 orang siswa dan 51,42% siswa tuntas sebanyak 18 orang siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3 Hasil Persentase Tes Matematika Siswa Siklus I

c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran setiap pertemuan selama 2 kali pertemuan, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



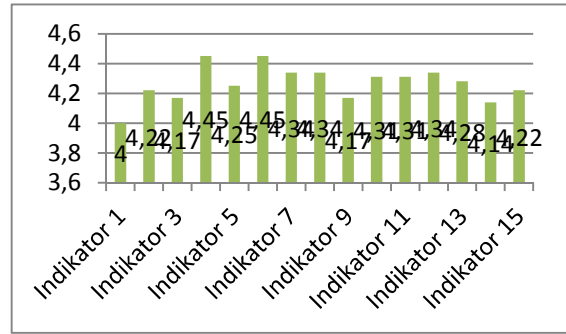
Gambar 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

d. Observasi Kinerja Guru Siklus I

Dari hasil observasi kinerja guru dengan menerapkan strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) siklus I diatas dapat ditinjau dari rata-rata aspek yang diamati dimana rata-rata persentase sebesar 58.50% atau kategori “kurang”, sedangkan kinerja guru yang direncanakan dalam penelitian ini adalah $\geq 80\%$ atau mencapai kategori “Baik”, maka disimpulkan penelitian ini akan dilanjutkan lagi karena belum memenuhi indikator pencapaian.

e. Angket Rasa Percaya Diri Siswa Siklus II

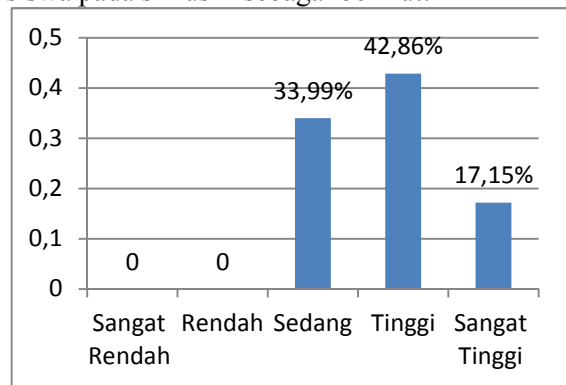
Diakhir pembelajaran siklus II berlangsung, pada pertemuan ke 2 dilaksanakan tes angket rasa percaya diri siswa, maka hasil yang di dapat dari angket tersebut terlihat bahwa jawaban responden siswa siklus II dengan menggunakan strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) diperoleh persentase 85.41% dengan kategori “Baik”. Sehingga nilai yang dicapai sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$ atau kategori “baik”, maka tidak perlu dilakukan refleksi lagi untuk perbaikan siklus berikutnya. Hasil angket rasa percaya diri siswa pada siklus II dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5 Hasil Rata-Rata Angket Rasa Percaya Diri Siswa Siklus II

f. Hasil Tes Matematika Siswa Siklus II

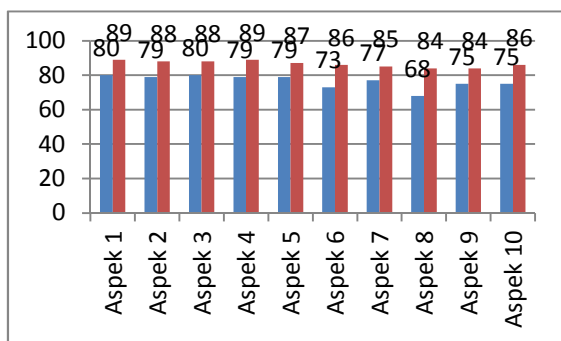
Untuk menindak lanjuti pembelajaran siklus I, maka dilaksanakan pembelajaran siklus II dengan menerapkan strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) dengan pokok bahasan himpunan untuk melihat peningkatan rasa percaya diri siswa di kelas VII A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. Diakhir pembelajaran siklus II berlangsung, pada pertemuan ke 2 dilaksanakan tes matematika siswa, pada siklus II diatas diketahui siswa yang tuntas 82,85% atau 30 orang siswa dan siswa tidak tuntas 17.15% atau sebanyak 5 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati pada gambar 6 dibawah ini yang menggambarkan tingkat hasil tes matematika siswa pada siklus II sebagai berikut:



Gambar 6 Hasil Persentase Tes Matematika Siswa Siklus II

g. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran setiap pertemuan selama 2 kali pertemuan, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

h. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

Dari tabel 4.11 hasil observasi kinerja guru dengan menerapkan strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) siklus II diatas dapat ditinjau dari rata-rata aspek yang diamati dimana rata-rata persentase sebesar 88.00% atau kategori “Baik”, sedangkan kinerja guru yang direncanakan dalam penelitian ini adalah $\geq 80\%$ atau mencapai kategori “Baik”, maka disimpulkan penelitian ini tidak akan dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya karena sudah memenuhi indikator pencapaian.

Simpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasa percaya diri siswa meningkat dalam pelajaran matematika dengan menerapkan strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. Dilihat dari hasil angket rasa percaya diri siswa pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 55.73% sedangkan rata-rata persentase siklus II sebesar 85.41% dengan peningkatan rata-rata persentase sebesar 29.68%. Dilihat dari hasil tes matematika pada siklus I dengan persentase 51.42% sedangkan siklus II persentase sebesar 82.85% dengan peningkatan persentase sebesar 31.43%.
2. Aktivitas belajar matematika siswa meningkat setelah diterapkan strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. Dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I rata-

rata persentase sebesar 64.55% sedangkan rata-rata persentase siklus II sebesar 81.55% dengan peningkatan rata-rata persentase sebesar 17.00%.

3. Kinerja guru meningkat pada pembelajaran matematika melalui penerapan strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. Dilihat dari hasil observasi kinerja guru pada siklus I rata-rata persentase sebesar 58.50% sedangkan pada siklus II rata-rata persentase sebesar 88.00% dengan peningkatan rata-rata persentase sebesar 29.50%.

B. Saran

Telah terbuktinya strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan., maka disarankan hal-hal berikut:

1. Siswa hendaknya dapat melakukan kegiatan belajar dengan memperbanyak diskusi dengan teman sebagaimana yang diuraikan dalam strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) dengan cara yang benar dan mengurangi tindakan yang tidak relevan selama proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih efektif.
2. strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.
3. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran matematika.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aristiani, Rina. 2016. ” Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual”. *Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016)*. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muria Kudus.
- Aulia Mukrimatin, Nor dkk. 2018. “Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Rau Kedung Jepara Pada Materi Perkalian Pecahan.”

- Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No.1, April 2018
- Bagiyono. 2017. “Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1”. *Widyanuklida*. Vol 16 No 1 November 2017: 1-12.
- Dina F, dkk. 2014. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Rotating Trio Exchange untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII_A pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Bangun Segitiga dan Segiempat di SMP Negeri 1 Ajung Semester Genap TA 2012/2013”.
- Fakhrurrazi. 2018. “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif.” Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa, *Jurnal At-Tafkir Vol. XI No. 1 Juni 2018*
- Mastrianto, Agus dkk. 2017. “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas XII IPS1 SMA Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.
- Mukti, Chaya Karina. 2016. “Penerapan Rasa Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Bagun Ruang Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Adobe Flash Di Kelas V Sekolah Dasar”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Purwanto, Ngalmim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, Yuliana DKK. 2019. ” Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Volume 3, Number 2, Tahun 2019. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang.
- Rachmadhani, Indriyani Dhian dan Ardat. 2019. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Learning Dengan Teknik Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 20 Medan.” AXIOM: Vol. VIII, No. 1, Januari – Juni 2019. *Pendidikan Matematika FITK UIN-SU*.
- Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media 3.
- Syam, Asrullah dan Amri. 2017. “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare).” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Parepare, Kampus II*.
- Taniredja, Tukiran. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko dkk. 2015. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wijaya. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yoyakarta: Graha Ilmu.